

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan desain penelitian, prosedur, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahan penelitian, dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, memvalidasi, dan menguji keterlaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD dalam setting kelas inklusif. Desain penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dari Borg & Gall (2003). Desain R&D dalam bidang pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk-produk pendidikan. Produk yang dihasilkan dapat berupa perangkat pelatihan guru, bahan ajar, program pembelajaran, media/alat bantu belajar, atau sistem pengelolaan pendidikan (Sukmadinata, 2008; Gay, Mills, & Airasian, 2009). Siklus R&D terdiri atas studi terhadap temuan-temuan penelitian yang relevan, pengembangan produk berdasarkan temuan tersebut, uji lapangan produk, dan revisi produk untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada tahap uji lapangan. Siklus ini diulang sampai data uji lapangan menunjukkan bahwa produk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Borg & Gall, 2003).

Pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*) yang dipadukan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang direkomendasikan oleh Borg dan Gall. Hal tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan produk model pembelajaran yang tepat sasaran, efektif dan dinamis dan sangat membantu dalam pengembangan pembelajaran. Model desain pembelajaran ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang bersifat generik menjadi pedoman

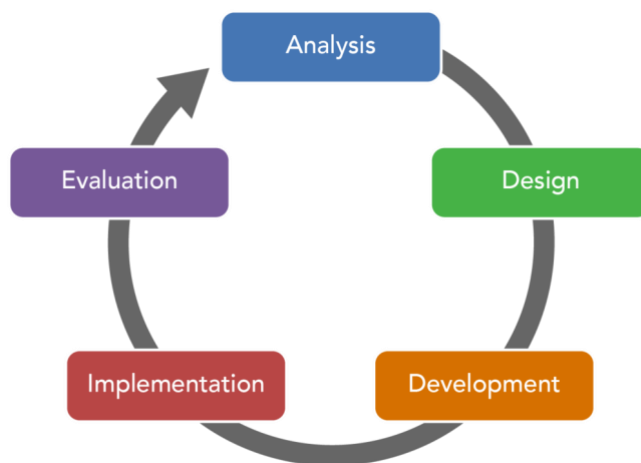
Ana Lisdiana, 2024

MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER PADA SETTING KELAS INKLUSIF JENJANG SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pembelajaran itu sendiri sehingga membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran (Pargito, 2010).

Model ADDIE ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan sebagaimana gambar berikut.



Gambar 3.1

Model Pengembangan ADDIE

3.1.1 Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur terhadap teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran berdiferensiasi dan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD. Selain itu, studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif peserta didik dengan ASD dan kondisi objektif pembelajaran berdiferensiasi yang sudah berjalan. Sumber data pada tahap ini adalah guru, orang tua, serta peserta didik dengan ASD. Penggalan data dilakukan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, wawancara, untuk memenuhi unsur utama studi pendahuluan yang meliputi dokumen, personal, dan tempat (Frey, 2018). Hasil yang diperoleh pada tahapan ini adalah kondisi objektif peserta didik dengan ASD dan kondisi objektif pembelajaran yang sudah berjalan.

3.1.2 Desain (*Design*)

Pada tahap ini, peneliti merancang model pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD. Berdasarkan hasil analisis teori dari studi literatur dan studi empiris yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan, dikembangkan model pembelajaran hipotetik dengan memadukan pembelajaran berdiferensiasi dan ragam strategi intervensi keterampilan sosial. Pengembangan model melibatkan unsur teoretis, filosofis, dan referensi dari kajian tentang profil peserta didik dengan ASD serta intervensi yang dilakukan. Hasil yang diperoleh pada tahapan ini adalah draft model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD.

3.1.3 Pengembangan (*Development*)

Model yang telah dirancang selanjutnya divalidasi dengan menggunakan metode penilaian ahli untuk menguji kredibilitas dan validitas dari draft rancangan model. Pengembangan dan validasi model ditujukan untuk mendapatkan rumusan model yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan meliputi validasi dan revisi model pembelajaran.

Titik berat validasi adalah pada validitas isi agar kelayakan isi atau kelayakan operasionalnya dapat dipertanggungjawabkan. Validasi menggunakan instrumen lembar validasi. Draft model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD dalam setting kelas inklusif diajukan untuk diuji oleh dua orang ahli sekaligus praktisi di bidang pendidikan peserta didik dengan ASD. Hasil akhir dari tahap ini adalah panduan model pembelajaran yang siap dilaksanakan oleh guru di sekolah, diharapkan dapat membantu guru dalam pembelajaran peserta didik dengan ASD sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka (model operasional). Model operasional pembelajaran berdiferensiasi yang telah divalidasi dan direvisi kemudian diujicobakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan sosial.

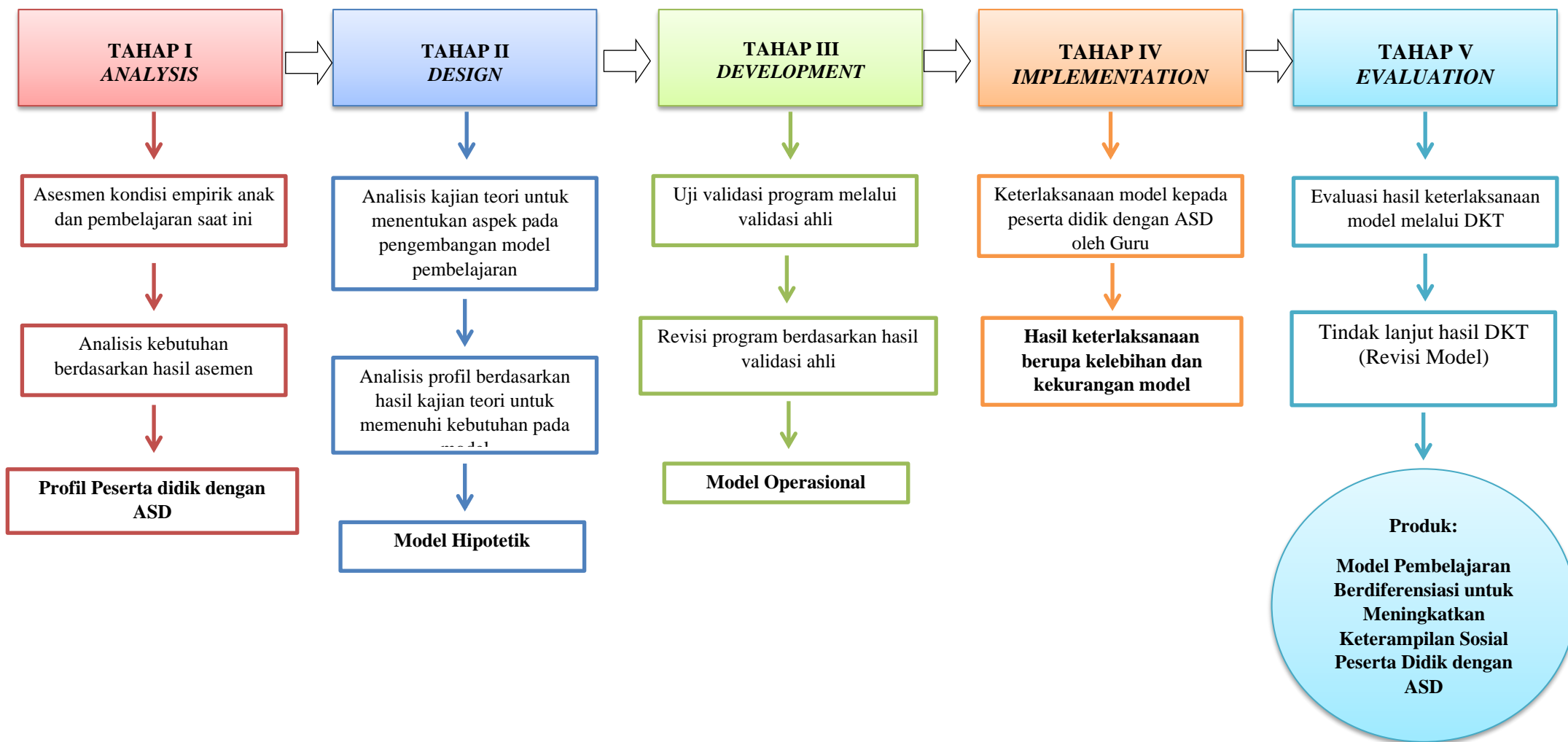
3.1.4 Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan kegiatan melaksanakan model yang telah dirumuskan. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan. Implementasi model dilaksanakan untuk mengetahui keterlaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan pada model pembelajaran. Pada saat implementasi akan dilihat apakah kegiatan-kegiatan yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan atau tidak. Dua kegiatan yang dilaksanakan dalam uji coba lapangan adalah pelatihan dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran. Peneliti melakukan analisis dampak model pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan sosial peserta didik dengan ASD.

3.1.5 Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada model sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan model pembelajaran yang telah teruji. Evaluasi model dilakukan dalam bentuk evaluasi proses melalui Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD), dimana guru yang terlibat memberikan penilaian proses terkait apakah model pembelajaran yang telah diimplementasikan sudah sesuai dan dapat langsung diimplementasikan oleh guru yang memiliki peserta didik dengan ASD di kelasnya. Melalui testimoni guru dan orang tua serta adanya bukti observasi terhadap keterampilan sosial anak secara langsung dapat menguatkan hasil dari model pembelajaran yang telah diimplementasikan. Data yang diperoleh pada tahap evaluasi menjadi sumber informasi untuk kegiatan revisi model operasional sehingga diperoleh model teruji.

Rangkaian kegiatan penelitian ditampilkan dalam gambar berikut



Gambar 3.2. Prosedur Penelitian Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik dengan ASD

Ana Lisdiana, 2024

MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER PADA SETTING KELAS INKLUSIF JENJANG SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini mencakup guru dan peserta didik dengan ASD. Kriteria guru yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah:

1. Memiliki peserta didik dengan ASD di kelasnya.
2. Memiliki pengalaman menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Bersedia terlibat dalam keseluruhan proses penelitian.

Partisipan dipilih secara purposif, di mana peserta didik dengan ASD serta guru yang memiliki pengalaman dan kasus serupa dipilih untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang spesifik dan relevan mengenai efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di Kota Bandung, yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan berikut: Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang menjadi pilot project implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021, sehingga prinsip pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan. Sekolah ini memiliki peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk dua peserta didik dengan ASD. Kemudahan aksesibilitas untuk melaksanakan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi empirik peserta didik dengan ASD dan implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung temuan penelitian.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan mengumpulkan informasi (Berg, 2007). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data spesifik dan mendalam mengenai penyelenggaraan pembelajaran berdiferensiasi dan keterampilan sosial anak penyandang autisme. Wawancara dilakukan secara bebas terkontrol, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara namun tetap fleksibel sesuai situasi untuk menjaga hubungan baik dengan responden. Wawancara dilakukan dengan guru, peserta didik, dan orangtua peserta didik untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara terhadap Guru

No.	Aspek	Fokus Pertanyaan
1.	Keterampilan sosial peserta didik dengan ASD	1.1 Kondisi objektif keterampilan sosial peserta didik dengan ASD a. Keterampilan komunikasi 1) <i>Joint Attention</i> 2) Komunikasi Verbal 3) Komunikasi Nonverbal b. Keterampilan bermain 1) Keterampilan Bermain Awal
2.	Pemahaman tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Manfaatnya	2.1 Pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi 2.2 Manfaat pembelajaran berdiferensiasi
3.	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	3.1 Asesmen yang digunakan 3.2 Strategi pembelajaran yang diterapkan 3.3 Hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi
4.	Pelatihan	4.1 Panduan model pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD

No.	Aspek	Fokus Pertanyaan
		4.2 Kepercayaan diri peserta untuk menerapkan model
5.	Implementasi Model	5.1 Keterlaksanaan penerapan model 5.2 Hambatan dalam penerapan model 5.3 Dampak yang dirasakan dari penerapan Model 5.4 Saran perbaikan ke depan

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara terhadap Orangtua

No.	Aspek	Fokus Pertanyaan
Pra Penerapan Model		
1.	Kondisi Anak	1.1 Kondisi anak secara umum 1.2 Keterampilan sosial anak a. Keterampilan komunikasi 1) <i>Joint Attention</i> 2) Komunikasi Verbal 3) Komunikasi Nonverbal b. Keterampilan bermain - Keterampilan Bermain Awal
2.	Pembelajaran	2.1 Kondisi pembelajaran saat ini 2.2 Harapan terhadap pembelajaran untuk anak
Paska Penerapan Model		
3.	Kondisi Anak	3.1 Kondisi anak secara umum 3.2 Keterampilan sosial anak a. Keterampilan komunikasi 1) <i>Joint Attention</i> 2) Komunikasi Verbal 3) Komunikasi Nonverbal b. Keterampilan bermain - Keterampilan bermain awal
4.	Pembelajaran	4.1 Kondisi pembelajaran saat ini 4.2 Harapan terhadap pembelajaran untuk anak

Ana Lisdiana, 2024

MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER PADA SETTING KELAS INKLUSIF JENJANG SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan penginderaan (Bungin, 2008). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif dan keterampilan sosial yang dikuasai anak penyandang ASD. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati keterampilan sosial peserta didik dengan ASD dan interaksi di dalam kelas serta respons peserta didik dengan ASD terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Observasi Keterampilan Sosial Peserta Didik dengan ASD

No.	Aspek yang di Observasi	Fokus Observasi
1	Keterampilan Komunikasi	1.1 <i>Joint Attention</i> 1.2 Komunikasi Verbal 1.3 Komunikasi Non Verbal
2	Keterampilan Bermain	2.1 Keterampilan Bermain Awal

Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi Pembelajaran

No.	Aspek yang di Observasi	Fokus Observasi
1	Melakukan Kegiatan Pembelajaran	1.1 Memulai kegiatan pembelajaran 1.2 Menyediakan bermacam kegiatan yang sesuai dengan keragaman kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik 1.3 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis dan sistematis 1.4 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan, situasi, peserta didik dan lingkungan

No.	Aspek yang di Observasi	Fokus Observasi
		1.5 Menggunakan media/alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, peserta didik, situasi dan lingkungan 1.6 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien 1.7 Mengakhiri kegiatan pembelajaran
2.	Mengelola Interaksi	2.1 Menunjukkan perhatian dan sikap bersahabat, terbuka dan penuh pengertian kepada peserta didik 2.2 Memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik 2.3 Melakukan komunikasi secara efektif 2.4 Mengembangkan hubungan antarpribadi peserta didik yang sehat dan serasi 2.5 Menghargai keragaman peserta didik serta membantunya menyadari kelebihan dan kekurangannya 2.6 Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik
3	Menguasai materi	3.1 Mendemonstrasikan penguasaan materi yang diajarkan
4	Melaksanakan penilaian	4.1 Melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran 4.2 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran 4.3 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran
5	Kesan umum pembelajaran	5.1 Penampilan guru dalam pembelajaran 5.2 Keefektifan pembelajaran

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data yang relevan dengan masalah penelitian untuk mendukung dan memperkuat temuan (Satori & Komariah, 2010). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen asesmen awal pembelajaran, dokumen perkembangan peserta didik penyandang ASD, serta dokumen lain yang relevan. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat menelaah informasi yang mendukung analisis data dari observasi dan wawancara.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Studi Dokumentasi

No.	Fokus Analisis
1	Identitas RPP
2	Hasil Asesmen Awal
3	Tujuan Pembelajaran
4	Kegiatan Pendahuluan
5	Kegiatan Inti
6	Kegiatan Penutup
7	Penilaian

Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen penelitian yang diharapkan mampu menangkap makna, terutama dalam hal-hal yang bersifat khas. Dengan wawancara, pengamatan langsung, dan studi dokumentasi, peneliti dapat menangkap data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Hasil wawancara dan observasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang mencakup hal-hal yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dibicarakan. Data ini selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan	Data yang Dianalisis	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
<i>Analyze</i>	Kondisi objektif keterampilan sosial peserta didik dengan ASD	Guru Kelas, Peserta Didik dengan ASD, Orangtua	Observasi, Wawancara
	Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas	Guru Kelas	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
<i>Design & Development</i>	Keterbacaan model pembelajaran berdiferensiasi	Pakar/Praktisi	Formulir Validasi
<i>Implementation</i>	Pelaksanaan Pembelajaran Kondisi objektif keterampilan sosial peserta didik dengan ASD	Guru Kelas, Peserta Didik dengan ASD	Observasi, Wawancara, Studi Dokumen
<i>Evaluation</i>	Keterlaksanaan penerapan model Kelebihan dan kekurangan model	Guru Kelas Orangtua	Diskusi Kelompok Terpumpun

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang terintegrasi dalam setiap tahapan penelitian memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan reliabel. Penggabungan observasi, wawancara, dan studi dokumen memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan dan efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan ASD. Formulir validasi dari ahli dan praktisi memastikan bahwa model yang dikembangkan relevan dan mudah dipahami oleh para pendidik.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data diperiksa melalui pendekatan analitis kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi menjalani teknik analisis tematik untuk menentukan tema utama yang muncul dalam data. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan sosial peserta didik dengan ASD.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan pemeriksaan data yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara mendalam, dan tinjauan dokumen. Data

Ana Lisdiana, 2024

MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER PADA SETTING KELAS INKLUSIF JENJANG SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didokumentasikan melalui catatan lapangan, transkrip wawancara, dan ringkasan dokumen. Menurut Nasution (2003:126), analisis data mengacu pada prosedur mengatur data dengan cara yang memungkinkan interpretasi dengan mengelompokkannya ke dalam pola, tema, atau kategori. Dengan tidak adanya kategori atau klasifikasi, data akan kekurangan struktur. Bogdan dan Biklen (1992) memberikan penjelasan yang lebih rinci, bahwa analisis data melibatkan eksplorasi dan pengaturan transkrip wawancara secara metodis, catatan lapangan, dan materi lain untuk meningkatkan pemahaman dan menyajikan temuan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan selama dan setelah proses akuisisi data. Menurut Miles dan Huberman (1994), analisis sambil mengumpulkan data menawarkan peneliti kesempatan untuk merefleksikan data yang ada dan merumuskan pendekatan untuk meningkatkan kualitas data yang baru dikumpulkan. Proses ini memfasilitasi perbaikan informasi yang tidak jelas dan memandu prosedur analitis berkelanjutan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model interaktif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga fase operasi berulang dan berkelanjutan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data: Proses ini memerlukan penyederhanaan, pemilihan, dan konversi data mentah yang diekstraksi dari catatan lapangan. Catatan yang mendokumentasikan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi diringkas, menyoroti poin-poin penting, diatur secara sistematis, dan dianalisis untuk tema dominan. dan dicari tema-tema utama.
2. Penyajian Data (Display): Informasi disajikan dalam format naratif, terdiri dari data yang dikompilasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan berdasarkan wawasan yang diperoleh.
3. Penarikan Kesimpulan: Setelah mengidentifikasi tema, pola, hubungan, dan persamaan yang lazim, langkah selanjutnya melibatkan menarik kesimpulan dengan menafsirkan temuan penelitian. Verifikasi dilakukan secara mendalam

untuk memastikan validitas temuan, dengan mengecek data dan interpretasi melalui sumber lain, serta diskusi dengan responden.

3.5 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Penelitian

Untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan penelitian, dilakukan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, orang tua, dan peserta didik. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Selain itu, validasi hasil penelitian juga dilakukan dengan mengkonsultasikan temuan kepada ahli di bidang pendidikan inklusif dan pembelajaran berdiferensiasi.

Triangulasi adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Arksey & Knight, 1999), menghilangkan bias, dan meningkatkan probabilitas generalisasi (Decrop, 1999). Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan tiga metode berbeda: analisis dokumen, observasi, dan wawancara semi-terstruktur. Penggunaan beberapa metode secara bersamaan, seperti yang direkomendasikan oleh Gray (2014), adalah cara efektif untuk mengatasi kelemahan masing-masing metode. Johnson dan Christensen (2016) menjelaskan bahwa triangulasi data mengacu pada penggunaan beberapa sumber data dengan satu metode. Data dikumpulkan dari beberapa sumber, yaitu guru, kepala sekolah, dan orang tua, untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat kriteria untuk validasi data: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan/kehandalan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*) (Nasution, 2003:149-151).

1. Kepercayaan (*Credibility*): Kepercayaan pada data diukur melalui observasi yang memadai terhadap anak autisme dan pembelajaran di sekolah inklusif. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memverifikasi dan membandingkan data yang diperoleh.

2. Keteralihan (*Transferability*): Hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain melalui deskripsi data yang disusun secara rinci.
3. Ketergantungan/Kehandalan (*Dependability*): Uji ini memastikan bahwa data dapat ditelusuri dengan cara yang rasional. Data harus menunjukkan cara memperoleh dan sumbernya dengan jelas.
4. Kepastian (*Conformability*): Kepastian data dicapai dengan memastikan bahwa data dapat dilacak kebenarannya. Objektivitas hasil penelitian dijaga melalui ‘audit trail’ untuk memeriksa keaslian data.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etik dalam penelitian pendidikan, termasuk mendapatkan persetujuan lisan dari partisipan dan orang tua peserta didik sebelum pengumpulan data. Kerahasiaan dan privasi partisipan dijaga dengan ketat, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menghormati hak-hak partisipan, serta memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela dan tidak menimbulkan risiko atau kerugian. Peneliti juga berkomitmen untuk melaporkan hasil penelitian secara jujur dan transparan, serta memberikan umpan balik kepada sekolah dan partisipan mengenai temuan penelitian.